

KONTRIBUSI METODE SOSIODRAMA DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN BAHASA ANAK

Irma Novita Agni Putri

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
irmaputri16010684058@mhs.unesa.ac.id

Wulan Patria Saroinsong, Ph.D

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
wulansaroinsong@unesa.ac.id

Abstrak

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan ditemukan kemampuan bahasa anak masih rendah, permasalahan tersebut timbul karena pembelajaran yang diberikan terpusat pada guru dan sebatas LKA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak usia 5 – 6 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *expost facto*. Subjek pada penelitian ini sebanyak 32 guru dan 32 orang tua anak di TK Surabaya. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuisisioner *online* yang disebar menggunakan *google form*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan, studi ini menemukan bahwa metode sosiodrama berkontribusi positif terhadap kemampuan bahasa, terutama pada jumlah kosakata yang diucapkan anak untuk mengekspresikan perasaannya. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan bahasa anak, dimana setiap satupersen metode sosiodrama yang diterapkan nilai kemampuan bahasa anak meningkat. Penelitian ini memberikan implikasi terhadap orang tua dan guru dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak, terlebih pada kosakata yang berkaitan dengan pengungkapan ekspresi dan perasaan pada anak.

Kata Kunci: kemampuan bahasa, metode sosiodrama

Abstract

*The results of a preliminary study found that children's language skills was still low , the problem arose because the learning * was centered* at the teacher and was limited to LKA. This study aimed to determine the effect of the socio-drama method in stimulating the language skills of children had age 5-6 years . This research used quantitative research with expost-facto design. Subjects in this study were 32 teachers and 32 children's parents in Surabaya kindergarten. Collecting data in this study through questionnaires online distributed using Google forms. Data analysis in this study used simple linear regression analysis. Based on the results of the calculation, this study found that the socio-drama method positively contributed for children's language skills, especially the amount of vocabulary spoken by children to express their feelings. This showed that there was an influence of the socio-drama method on children's language skills, where everyone of the socio-drama methods applied to the value of children's language development increased. This research had implications for parents and teachers in stimulating children's language skills, especially in vocabulary related to the expression of feelings and feelings in children*

Keywords: language ability, socio-drama method

PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu anak pada tahapan usia 0 – 6 tahun, pada tahapan usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*) dimana anak memiliki sifat aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi (Sugiyono:2013). Pada rentang usia 3 – 6 tahun adalah masa anak memasuki masa pra-sekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal. Masa ini adalah masa peka terhadap segala stimulasi yang diterima melalui panca indera anak, sehingga dalam pengembangan enam aspek perkembangan pada anak harus diberikan, pemberian stimulasi yang baik akan mengalami tumbuh kembang yang baik sesuai tahapan usianya.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat adalah perkembangan bahasa. Aspek yang berkaitan pada perkembangan bahasa yaitu kosakata, sintaksis, dan semantik. Kosakata merupakan dasar atau pondasi yang diperlukan untuk keterampilan berbahasa. Stone (2013:127) mengatakan bahwa kosakata sangatlah penting bagi keberhasilan membaca dan pemahaman bahasa anak, semakin banyak kata yang dimiliki anak, semakin banyak kata-kata yang akan dikenali saat anak membaca maupun berbicara. Bahasa merupakan salah satu unsur yang melandasi aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini. Hal ini karena bahasa merupakan bekal dasar bagi anak dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Pentingnya bahasa sebagai alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan sesama atau lingkungan sekitarnya, karena bahasa merupakan dasar pertama yang paling berurat dan berakar pada lingkungan masyarakat (Rakhmawati, 2015: 5). Bahasa adalah sarana komunikasi yang menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 2013: 176). Pada kehidupan sehari-hari, bahasa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi karena individu selalu berinteraksi dengan lingkungan. Bahasa menjadi sistem komunikasi antar manusia.

Bahasa digunakan anak dalam kehidupan sehari – hari untuk melaksanakan interaksi kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan (Dhieni dkk, 2014:2.21) bahasa adalah pengungkapan maksud, tujuan, pemikiran, dan perasaan kepada orang lain. Bentuk-bentuk kemampuan berbahasa yang diungkapkan (Otto,

2015:17) meliputi kemampuan bahasa lisan dan kemampuan bahasa tulis. Contoh kegiatan kemampuan bahasa lisan pada anak, bentuk reseptifnya dengan kegiatan mendengarkan cerita dan bentuk ekspresifnya dengan kegiatan menceritakan tentang kejadian di rumah. Seperti dalam bentuk kemampuan bahasa tulis pada anak yaitu bentuk reseptifnya dengan kegiatan membaca buku cerita dan bentuk ekspresifnya dengan kegiatan menuliskan makanan dan minuman yang disukai. Hal ini kemampuan bahasa perlu dikembangkan agar bisa ekspresi dan perasaan anak dapat diungkapkan.

Pengembangan bahasa pada anak usia dini memiliki tujuan yang diungkapkan *Early Learning Goals* (Susanto, 2017:79) sebagai berikut: 1) Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan, bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya. 2) Membaca kata – kata umum yang sudah dikenal dan kalimat sederhana. 3) Mencoba menulis untuk berbagai pilihan. 4) Memperluas kosakata, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru. 5) Menyesuaikan suara dan huruf, memberi nama, mengarahkan huruf-huruf dalam alphabet. 6) ekspresi dan perasaan anak dapat diungkapkan. 7) Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata-kata sederhana dan mencoba dengan kata-kata yang lebih kompleks. 8) Menunjukkan suatu pemahaman dan unsur-unsur buku seperti karakternya, urutan kajian, dan pembahasan. 9) Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama, sajak-sajak. 10) Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks. 11) Merespon dengan komentar, pernyataan, dan perbuatan yang relevan. 12) Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana kegiatan dan menunggu giliran dalam percakapan, mendengarkan dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata. 13) Bercerita kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Surabaya Selatan lebih tepatnya di Kelurahan Wonokromo yang berlokasi di daerah Jetis Kulon ditemukan masalah yang sering dihadapi anak adalah ketika anak-anak berkomunikasi, banyak anak yang kurang mengerti bagaimana berbahasa dengan baik saat menyampaikan apa yang dirasakannya. Inilah salah satu penyebab kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat. Dari data yang didapat, kemampuan bahasa anak mengalami penurunan dan termasuk dikategorikan rendah dibandingkan aspek kemampuan lainnya.

Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak masih berpusat pada guru dengan metode tanya jawab dan hanya terbatas LKA saja. Padahal kemampuan berbicara tidak hanya sebatas LKA, akan tetapi dengan stimulasi lewat percakapan antara guru dengan murid atau anak dengan anak. Hal ini akan dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak. Seperti yang dikemukakan oleh (Dhieni, dkk, 2014:3.6) bahwa belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan, dengan bercakap – cakap anak akan mengemukakan pengalaman, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bahasanya. Sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila anak terlibat langsung secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran, anak memperoleh informasi dengan aktif. Kriteria/ perspektif pembelajaran yang sukses adalah peran aktif anak. Salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah metode sosiodrama, karena metode ini membutuhkan keaktifan anak di depan kelas secara bersama-sama. (Rifqi, 2017:100).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya menerapkan metode sosiodrama untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak. Pendapat yang diungkapkan (Sudjana, 2014: 76), menjelaskan sosiodrama adalah cara mengajar yang memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Beaty (2015: 420) juga menegaskan bahwa permainan drama dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial, intelektual, bahasa dan kreativitas. Jadi, dapat diartikan metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku manusia, yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih tentang suatu tema yang akan diperankan, sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berkesan dan dapat mengembangkan kemampuan sosial, intelektual, bahasa dan kreativitas.

Metode sosiodrama juga memiliki beberapa tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Munjin Nasih, dkk (2013:80) menjelaskan tujuan sosiodrama yaitu: 1) Anak dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. 2). Anak belajar bagaimana membagi tanggung jawab. 3) Kemampuan bahasa, sosial, kreativitas anak dapat berkembang. 4). Anak dapat belajar bagaimana mengambil keputusan secara spontan dalam situasi

kelompok. 5). Merangsang kelas agar berfikir dan memecahkan masalah. 6) Anak dapat menambah kosakata. Kegiatan sosiodrama di Taman Kanak-kanak menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, anak juga belajar berbicara sesuai dengan peran yang dimainkan, belajar mendengarkan dengan baik, dan melihat hubungan antara berbagai peran yang dimainkan. Oleh karena itu dalam penerapan metode sosiodrama memiliki langkah-langkah tertentu yang memberikan ciri khas terhadap metode itu sendiri. Shaftel (dalam Haenilah 2015: 129) mengemukakan tahapan melakukan sosiodrama, yaitu: 1) Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang akan dicapai. 2). Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan dimainkan. 3) Guru menjelaskan aturan main. 4) Guru menciptakan suasana yang dapat memotivasi anak. 5) Memilih peran. 6) Menyusun tahapan bermain peran. 7) Mulai dimainkan oleh kelompok pemeran. 8) Guru menarik perhatian anak. 9) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan 10) Bermain peran dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong anak berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang diperankan. 11) Melakukan diskusi tentang peran yang dimainkan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa metode sosiodrama berdampak positif terhadap kemampuan bahasa anak. Penelitian Rajapaksha (2016: 23) tentang peran guru dalam melakukan *scaffolding* pada aktivitas bermain sosiodrama yang dilaksanakan pada anak prasekolah menunjukkan terdapat minat anak prasekolah terdapat minat yang lebih besar dalam bermain sosiodrama dibandingkan kegiatan yang lain yang biasa dilakukan di kelas. Peneliti lain oleh Sudarma dan Garminah (2014: 30) menunjukkan bahwa hasil dari sosiodrama berbantuan cerita rakyat dapat meningkatkan keterampilan kemampuan berbahasa anak. Penelitian Pelletier (2011: 25) menunjukkan bahwa permainan sosiodrama mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kontribusi metode sosiodrama terhadap kemampuan bahasa anak usia 5 – 6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Kontribusi Metode Sosiodrama Dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data berupa angka dan dianalisis menggunakan data statistik. Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan desain rancangan *expost facto*, yakni penelitian yang bertujuan mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung (Jogiyanto, 2014:58).

Populasi dalam penelitian ini yaitu guru dan orang tua anak usia 5 – 6 tahun di Taman Kanak-kanak Kota Surabaya yang menerapkan metode sosiodrama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel 32 guru dan 32 orang tua di Taman Kanak-kanak Kota Surabaya. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengetahui seberapa besar metode sosiodrama dalam kemampuan bahasa anak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuisioner *online* yang berbentuk link berupa *google form* dan dapat diakses oleh siapa saja. Dan memberikan sejumlah butir pertanyaan tentang seberapa kontribusi metode sosiodrama yang diterapkan di Taman Kanak-kanak. Kuisioner yang digunakan menggunakan kuisioner tertutup sehingga jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih jawabannya. Dalam penelitian ini menggunakan *rating scale* dengan menjabarkan variabel yang diukur menjadi indikator variabel. Untuk pengumpulan data variabel X menggunakan kuisioner persepsi dan variabel Y menggunakan kuisioner *feedback*.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dari tahap uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji hipotesis berupa regresi linier sederhana dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha < 0,05$) menggunakan *software* IBM SPSS versi 22. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan bahasa anak usia 5 – 6 tahun. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang digunakan untuk mengkaji hipotesis pada penelitian ini adalah hasil regresi yang digunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah pengaruh antar variabel, serta dipergunakan untuk menelaah hubungan antar 2 variabel. Regresi ini terdiri dari satu variabel (independen) dan satu variabel terikat (dependen) disebut dengan regresi linier sederhana, Sugiyono

(2011:261) menyatakan dengan rumus persamaan umumnya adalah

$$Y = a + bX$$

Gambar 1. Rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana

Keterangan:

Y: subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a: harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b: angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel dependen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka garis turun.

X: subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Pengambilan keputusan analisis regresi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara metode sosiodrama terhadap kemampuan bahasa anak usia 5 – 6 tahun di TK Surabaya
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara metode sosiodrama terhadap kemampuan bahasa anak usia 5 – 6 tahun di TK Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan menggunakan kuisioner online yang disebar ke 64 partisipan yang terdiri 32 guru dan 32 orang tua. Pengisian kuisioner diisi oleh guru dan orang tua anak secara *online* melalui *google form*, sehingga guru bisa mengisi 11 pertanyaan seputar metode sosiodrama dan orang tua mengisi 11 pernyataan seputar kemampuan bahasa anak.

Perhitungan uji validitas ini menggunakan *software* IBM SPSS versi 22. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji validitas pada masing-masing butir item pertanyaan metode sosiodrama dan masing-masing butir indikator kemampuan bahasa dinyatakan valid, karena pada masing-masing item memiliki nilai r di atas 0,349. Nilai r_{hitung} pada masing-masing butir pertanyaan $>$ dari r_{tabel} (0,349). Pada tabel tersebut nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga data yang diperoleh yaitu masing-masing no item pernyataan dan butir indikator dinyatakan valid.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *cronbach' alpha* dengan hasil variabel persepsi

(0,720) dan variabel *feedback* (0,772) menunjukkan bahwa nilai koefisien *cronbach' alpha* metode sosiodrama dan kemampuan bahasa di atas 0,6 yang artinya reliabel. Berdasarkan uji normalitas kolmogrov-smirnov diperoleh nilai Asymp sig sebesar 0,132 lebih besar 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menyatakan data variabel bahasa adalah homogen. Begitupun dengan hasil uji linier menyatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel metode sosiodrama (X) dan variabel bahasa (Y). Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik, maka dilanjutkan dengan analisis regresi yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Hasil analisis regresi linier untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis sehingga dapat diketahui apakah metode sosiodrama berdampak pada kemampuan bahasa anak usia 5 – 6 tahun di TK Surabaya. Berikut hasil dari pengujian analisis regresi linier sederhana:

Tabel 1. Analisis Regresi Analisis Sederhana

Model	B	Std. Error	T	Sig.
Nilai α / konstanta	16,145	4,647	3,474	0,002
Metode Sosiodrama	0,542	0,148	3,671	0,001

(Sumber: Output data IBBM SPSS 22)

Tabel 2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

$Y = a + bX$ (I)
$Y = 16,461 + 0,542X$ (II)

(Sumber: Output data IBBM SPSS 22)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Pada tabel bagian pertama menyajikan uji analisis regresi sederhana untuk mengetahui dampak variabel X (metode sosiodrama) terhadap variabel Y (Kemampuan Bahasa). Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai α sebesar 16,461 dan setiap 1% perubahan metode sosiodrama, maka nilai

kemampuan bahasa bertambah 0,542. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka arah pengaruh sosiodrama terhadap kemampuan bahasa anak adalah positif, yaitu setiap pemberian metode sosiodrama pada anak menyebabkan kemampuan bahasa anak meningkat.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai (sig.) $< 0,05$ Ho ditolak sedangkan jika nilai (sig.) $> 0,05$ Ho diterima. Terlihat pada tabel kedua bahwa nilai (sig.) $0,001 > 0,05$, maka Ho dapat ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada dampak metode sosiodrama pada kemampuan bahasa anak usia 5 – 6 tahun.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan kegiatan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama mempunyai hubungan positif dan signifikan pada aspek kemampuan bahasa anak usia dini. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat (Dhieni, dkk, 2014:3.6) bahwa belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan, dengan bercakap – cakap anak akan mengemukakan pengalaman, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bahasanya. Beaty (2015: 420) juga menegaskan bahwa permainan drama dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial, intelektual, bahasa dan kreativitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Pelletier (2011: 25) menunjukkan bahwa permainan sosiodrama mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Maka metode sosiodrama digunakan pada penelitian ini sebagai metode untuk meningkatkan bahasa anak dimana terjadi interaksi didalamnya. Hal ini terbukti metode sosiodrama dapat meningkatkan aspek bahasa anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan kemampuan bahasa terletak pada metode pembelajaran yang bersifat konvensional contohnya pemberian tugas kepada anak melalui LKA. Hal ini memberikan ide bagi penelitian saat ini untuk mengembangkan kreativitas guru melalui metode sosiodrama. Metode ini efektif untuk menstimulasi anak dalam mendapatkan kosakata yang tepat dalam mengekspresikan perasaannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian saat ini, dimana kuisisioner online yang disebar ke 64 partisipan yang terdiri atas guru dan orang tua. Studi ini menemukan bahwa metode sosiodrama berkontribusi positif dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak. Adapun implikasi yang dapat dieksplor

adalah kemampuan bahasa anak bisa distimulasi dengan metode sosiodrama, terlebih pada kosakata yang berkaitan dengan pengungkapan ekspresi dan perasaan pada anak. Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada besaran sampel yang diperoleh secara online dikarenakan kendala Covid 19. Desain eksperimen disarankan untuk penelitian selanjutnya, sehingga keefektifan metode sosiodrama bisa diterapkan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, J.J. (2015). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Edisi Ketujuh). Jakarta: Kencana.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid Satu*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto. 2014. *Pedoman Survei Kuesioner*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Haenilah, Een. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi: Jogjakarta
- Munjin, Ahmad Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurkholid R. N. 2017. *Efektifitas Penerapan Metode Sosiodrama Meningkatkan Kecerdasan Kinestik Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii-2 Smp Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016)*. International Journal Pedagogy Of Social Studies, 1(1), 100-118.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pelletier. (2011). *Supporting Early Language and Literacy with Sociodramatic Play*. Toronto, ON: Scholastic Education.
- Rajapaksha, P.L.N.R. (2016). *Scaffolding Sociodramatic Play in the Preschool Classroom: The Teacher's Role*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(4) 689-694. Doi:10.5901/mjss.2016. v7n4p689.
- Rakhmawati, Nur Ika Sari. 2017. *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak*. Surabaya: Unesa University Press
- Stone, Randi. (2013). *Cara-cara terbaik untuk mengajar reading*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudarma, Purnami, dan Garminah. (2014). *Pengaruh Sosiodrama terhadap Kemampuan Bahasa Lisan siswa SD*. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol:2 No:1
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Sujiono, Bambang. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks
- Susanto, Ahmad 2017. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group